

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu isu penting dan kompleks dalam konteks sosial Indonesia. Kemiskinan bukan hanya sekadar masalah ekonomi, tetapi masalah sosial yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Masalah ini juga dapat memberi dampak pada aspek sosial hingga politik. Kondisi sosial di sekitar lingkungan yang mengalami kemiskinan dapat memperburuk kualitas hidup masyarakat. Selain itu, masyarakat yang hidup dalam kondisi kemiskinan cenderung menjadi kelompok rentan dan mudah dimanipulasi oleh kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan politik tertentu. Sejak lama, Indonesia telah memperjuangkan perang melawan kemiskinan sebagai musuh yang tak pernah kalah.

Data terbaru dalam Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57 persen atau berjumlah sebesar 26,36 juta orang. Dibanding Maret 2022, jumlah penduduk miskin September 2022 perkotaan meningkat sebanyak 0,16 juta orang. Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin pedesaan meningkat sebanyak 0,04 juta orang. Pada September 2022, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,34 orang anggota rumah tangga.

Dilihat dari data grafis yang tersedia di Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di Indonesia menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai aspek mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hasil penelitian Pinem, dkk. (2019) menunjukkan karakteristik kemiskinan masyarakat dapat dilihat dari kondisi daerah kumuh, akses ke layanan kesehatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, dan kondisi ekonomi rumah tangga yang buruk. Faktor struktural tersebut memperkuat siklus kemiskinan yang membuat kelompok miskin sulit untuk keluar dari situasi yang sulit. Hal ini menyebabkan kemiskinan menjadi fenomena yang mengakar di Indonesia.

Program dan kebijakan dari pemerintah yang telah dilakukan selama ini belum dapat memberantas kemiskinan secara penuh. Hal ini disebabkan oleh faktor sosial

dan ekonomi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Selain itu, diperlukan kesadaran dan upaya dari semua pihak untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah kemiskinan ini.

Namun, kesadaran masyarakat untuk mengatasi kemiskinan tidak dapat diperoleh dengan mudah. Masyarakat perlu didorong dan distimulasi agar menyadari pentingnya upaya untuk mengatasi kemiskinan yang telah mengakar di Indonesia. Stimulus tersebut bisa didapat dari berbagai media. YouTube, salah satu platform digital yang populer di Indonesia, dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu kemiskinan dan upaya-upaya mengatasi masalah tersebut.

Menurut data yang dihimpun oleh dataindonesia.id pada tanggal 10 Mei 2022, Indonesia menempati posisi ketiga di seluruh dunia dalam hal jumlah pengguna YouTube dengan total 127 juta pengguna. YouTube telah menjadi rumah bagi banyak *Youtuber* lokal dengan jutaan pengikut. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan *Youtuber* Indonesia sangat pesat. Dari yang awalnya hanya sebagai hobi, banyak *Youtuber* lokal yang kini telah berhasil menjadikan konten YouTube sebagai sumber penghasilan utama mereka. Hal ini menunjukkan potensi besar dari platform ini sebagai media hiburan dan bisnis di Indonesia. Dalam laman resmi YouTube berjudul “Indonesian Top *Youtubers*” yang diunggah pada 2021, YouTube menyebutkan bahwa lebih dari 10 ribu kanal YouTube di Indonesia telah berhasil mencapai 100 ribu *subscriber*, sementara sekitar 100 kanal YouTube di Indonesia telah berhasil mencapai 1 juta *subscriber*. Jadi, bisa dikatakan bahwa jumlah kanal YouTube asal Indonesia terus bertambah dan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Banyak *Youtuber* Indonesia yang memproduksi konten video tentang kemiskinan, seperti dokumenter, liputan langsung, dan *vlog* dengan berbagai variasi topik, mulai dari menunjukkan kehidupan masyarakat kurang mampu, berbagi sembako, hingga konten *prank*. Dengan keberadaan konten-konten tersebut, media digital seperti YouTube dapat dimanfaatkan untuk mengamati dan memahami fenomena kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Selain itu, melalui konten-konten

tersebut, masyarakat kurang mampu dapat memperoleh bantuan dan dukungan dari pihak lain.

Dalam konten-konten video yang diproduksi oleh *Youtuber* Indonesia tentang kemiskinan, terdapat peristiwa berbahasa yang khas yang biasa digunakan dalam konten-konten terkait. Peristiwa berbahasa tersebut yaitu percakapan antara pembawa acara yang biasanya merupakan pemilik kanal YouTube itu sendiri dengan narasumber atau masyarakat kurang mampu yang dilibatkan. Meski umumnya percakapan di dalam konten tersebut merupakan obrolan biasa, namun percakapan tersebut memiliki beberapa *clues* atau disebut juga percakapan terbimbing. Percakapan terbimbing merupakan percakapan yang diarahkan mengikuti “kunci-kunci” tertentu (*clues*) (Syamsuddin, 2011). *Clues* ini menjadi ciri khas dalam penggunaan bahasa pada konten video bertopik kemiskinan atau bisa disebut sebagai ciri dari bahasa kemiskinan.

Bahasa kemiskinan adalah bentuk bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang hidup dalam kondisi miskin atau kesulitan ekonomi. Bahasa kemiskinan mencakup berbagai kosa kata, frasa, dan cara bicara yang khas yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya dari komunitas tersebut. Selain itu, bahasa kemiskinan sering menggunakan kalimat yang bersifat singkat dan padat, serta gaya bahasa yang informal. Hal ini disebabkan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan sering kali memiliki keterbatasan pendidikan dan akses terhadap bahasa formal. Dalam konteks media digital, bahasa kemiskinan dalam konten tidak hanya menjadi ciri khas, tetapi juga dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan tentang realitas kemiskinan yang ada di masyarakat. Hasil penelitian As’ad (2018) menunjukkan bahwa pemaknaan atas pesan kemiskinan dalam tayangan “Mikrofon Pelunas Utang” berbeda-beda tergantung pada latar belakang budaya, keadaan sosio-ekonomi, pengetahuan dan pengalaman terdahulu dari narasumber.

Melalui bahasa kemiskinan, berbagai media memperoleh simpati dari masyarakat. Konten-konten bertopik kemiskinan sering kali mendapatkan banyak penonton, sebagaimana tercermin dari banyaknya program televisi yang membahas tentang kemiskinan. Contohnya *Orang Pinggiran* yang ditayangkan di kanal Trans

7, *Bedah Rumah* yang ditayangkan di kanal GTV, *Microfon Pelunas Hutang* yang ditayangkan di kanal Indosiar, dan berbagai program lainnya dengan topik serupa.

Ketika konten-konten yang membahas kemiskinan sangat diminati di Indonesia, banyak program televisi yang mengangkat topik tersebut diproduksi oleh berbagai kanal televisi di Indonesia. Seiring dengan perkembangan digitalisasi yang semakin masif, konten-konten kemiskinan juga mulai diproduksi oleh berbagai media digital, termasuk platform YouTube. Di YouTube, kita dapat melihat berbagai konten-konten kemiskinan dengan berbagai variasi sajian dengan mempertahankan bahasa kemiskinan di dalamnya sebagai senjata utama dalam menarik simpati penonton. Dengan demikian, baik media elektronik maupun media digital mendapat banyak penonton untuk konten-konten kemiskinan. Tren konten tentang kemiskinan ini mulai mendapat sorotan karena jumlah penontonya yang cukup banyak. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap jenis konten demikian cukup tinggi. Contohnya “Kondisi Kakek Mengkhawatirkan..Untung Bisa Cepet Ketemu” yang diunggah oleh kanal YouTube Baim Paula. Video tersebut sudah ditonton oleh lebih dari 400 ribu penonton.

Upaya para *Youtuber* dalam memperlihatkan keadaan kemiskinan yang terjadi di sekitar kita mendapat apresiasi dari beberapa warganet karena berhasil membawa kesadaran bagi masyarakat untuk peduli dan berpartisipasi dalam membantu meringankan beban masyarakat yang kurang mampu. Hal tersebut terlihat pada kolom komentar dalam konten tersebut yang mendapat banyak respons positif dari penonton. Namun, sebagian warganet menentang penggunaan konten kemiskinan sebagai bahan konten di platform media sosial. Mereka menganggap karena dianggap sensitif dan mengumbar penderitaan orang lain demi mendapatkan popularitas dan keuntungan. Hal tersebut terlihat pada beberapa akun *base* di Twitter yang berdiskusi tentang konten-konten kemiskinan dan tak sedikit warganet yang mengecam tindakan para *Youtuber* yang memanfaatkan kehidupan masyarakat kurang mampu untuk konten mereka. Selain itu, warganet juga berpendapat bahwa para *Youtuber* seharusnya tidak hanya menyoroti masalah

kemiskinan saja, melainkan juga memberikan solusi dan membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kanal YouTube *Baim Paula* menjadi topik yang banyak diperbincangkan oleh publik. Kata kunci “Baim Wong” beberapa kali *trending topic* di Twitter, beberapa di antaranya pada tanggal 29 Juni 2022, tanggal 05 September 2022, dan tanggal 12 Oktober 2022. Hal tersebut disebabkan oleh konten-konten kemiskinan dalam kanal YouTube *Baim Paula* diduga sering kali memanfaatkan situasi masyarakat kurang mampu yang sedang viral dalam kesulitannya sebagai ajang untuk memperoleh popularitas. Fenomena serupa juga ditemukan pada *Youtuber* lain yang membuat konten serupa, sehingga banyak warganet membahasnya di media sosial. Warganet juga mengkritik para *Youtuber* tersebut karena dianggap memanfaatkan penderitaan orang lain demi keuntungan dan popularitas semata.

Seiring dengan popularitas konten YouTube dengan topik kemiskinan dan banyaknya pro kontra terhadap konten dengan topik ini, muncul pertanyaan baru terkait fenomena kemiskinan yang ditampilkan oleh para *Youtuber*, serta pandangan masyarakat terhadap fenomena tersebut melalui konten yang disajikan. Banyaknya pro dan kontra menunjukkan bahwa penggunaan bahasa kemiskinan dalam konten semacam itu dapat menimbulkan pemaknaan yang berbeda-beda di kalangan masyarakat.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada topik kemiskinan yang kompleks ini, dengan berfokus pada penggunaan bahasa kemiskinan yang dijadikan senjata utama oleh para *Youtuber* untuk menarik simpati penonton melalui cara-cara komunikasi tertentu yang mereka hadirkan dalam konten mereka, serta dampak pro dan kontra yang ditimbulkannya pada masyarakat luas. Penelitian ini akan berfokus pada percakapan yang terjadi pada konten sebagai bentuk cara komunikasi yang khas dalam bahasa kemiskinan konten-konten tersebut. Oleh karena itu, teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis percakapan (*conversations analysis*). Analisis percakapan berfokus pada detail peristiwa nyata. Analisis percakapan mentranskripsi peristiwa berbahasa termasuk detail linguistik seperti pelafalan, detail non linguistik seperti cara bernapas, dengan cara menghindari presuposisi (pra-dugaan) tentang apa yang

mungkin penting baik bagi partisipan atau pun para analis (Schiffrin, 2007). Masih menurut Schiffrin (2007), tiga asumsi analisis percakapan, yaitu: 1) interaksi diorganisasi secara terstruktur, 2) pendukung pada interaksi diorientasikan secara kontekstual, 3) dua piranti tersebut melekat pada detail dalam interaksi sehingga tidak ada aturan detail yang dapat dihilangkan secara apriori. Berangkat dari asumsi analisis percakapan tersebut, teori ini dirasa tepat digunakan untuk mengetahui pola interaksi yang terjadi dalam konten pada kanal YouTube *Youtuber* Indonesia dalam menunjukkan fenomena kemiskinan di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang meneliti konten bertopik kemiskinan adalah Purwidyasmara dan Widhiatmini (2022) yang meneliti dengan menggunakan analisis semiotik pada tayangan *reality show* “Uang Kaget” episode 482 di GTV. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya komodifikasi konten kemiskinan pada visualisasi kondisi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Unsur-unsur kemiskinan sangat mendominasi pada setiap segmen acara dengan menampilkan realitas secara manipulatif sehingga terlihat mendekati realitas yang sebenarnya.

Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan teori analisis percakapan adalah Juanda (2019) yang meneliti analisis percakapan mahasiswa urban dalam proses pembelajaran di kelas: studi kasus pada mahasiswa FBS UNM Makassar. Penelitian ini berfokus pada pengambilan giliran berbicara, baik dalam hal pasangan berdekatan, preferensi atau pilihan respons yang diinginkan, dan membuka-menutup percakapan serta analisis tumpang tindih dalam percakapan.

Selain itu, penelitian Anisah (2018) yang menggunakan analisis percakapan pada acara *Talk Show* Kick Andy dengan pengarang novel Negeri Lima Menara menunjukkan hasil pada topik percakapan ditemukan tiga topik, yakni topik umum, topik yang berkelanjutan, dan topik nyata. Pada struktur percakapan ditemukan topik pada awal, inti, dan akhir percakapan. Pada alih tutur percakapan terdapat dua tipe alih tutur yakni giliran diatur dan giliran otomatis. Terakhir, kepaduan wacana ditunjukkan pada kohesi dan koherensi terdapat dalam isi percakapan.

Adapun kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kebaruan data karena menggunakan percakapan dalam konten kemiskinan pada

kanal YouTube *Youtuber* Indonesia. Peneliti akan berfokus pada pola-pola interaksi yang terjadi dalam percakapan konten tersebut. Oleh karena itu, sub teori dari analisis percakapan yang digunakan adalah pasangan berdekatan, giliran bicara, dan preferensi untuk melihat kecenderungan pola interaksi yang terjadi dalam konten kemiskinan pada kanal *Youtuber* Indonesia.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana hubungan pasangan berdekatan dalam konten kemiskinan di kanal YouTube *Youtuber* Indonesia?
- 2) Bagaimana giliran berbicara yang terjadi dalam konten kemiskinan di kanal YouTube *Youtuber* Indonesia?
- 3) Bagaimana struktur preferensi dalam konten kemiskinan di kanal YouTube *Youtuber* Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari rumusan masalah tersebut adalah:

- 1) memperoleh deskripsi hubungan pasangan berdekatan dalam konten kemiskinan di kanal YouTube *Youtuber* Indonesia;
- 2) memperoleh deskripsi berbicara yang terjadi dalam konten kemiskinan di kanal YouTube *Youtuber* Indonesia;
- 3) memperoleh deskripsi struktur preferensi dalam konten kemiskinan di kanal YouTube *Youtuber* Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan menambah pengetahuan dan ide baru untuk disiplin ilmu linguistik terutama studi wacana yang berfokus pada analisis percakapan pada konten-konten yang tersebar di media digital. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Pembuat Konten

Penelitian ini diharapkan mampu menstimulus para pembuat konten di media digital untuk lebih memilah topik konten dan isi percakapan di

dalamnya. Pembuat konten harus sadar betul pengaruh yang akan diterima oleh para penonton.

b. Manfaat untuk Penonton

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk selektif dalam memberikan tontonan, terutama tontonan yang sifatnya memberikan dampak kurang baik. Selain itu, diharapkan pula penonton dapat lebih kritis ketika menonton suatu konten.

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi peneliti secara praktis maupun teoritis yang nantinya dapat diimplementasikan setelah lulus.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi digunakan untuk memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh. Hal ini ditujukan agar pembaca dapat memahami tentang isi skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan pada setiap babnya. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini antara lain:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka, pada penelitian ini akan menggunakan teori analisis percakapan, maka pada bab ini akan menjelaskan teori tersebut dengan rincian sub teori yang akan digunakan adalah pasangan berdekatan, giliran berbicara, dan struktur preferensi.

Bab III berisi metode penelitian, meliputi desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dari data yang sudah dikumpulkan berdasarkan teori analisis percakapan.

Bab V berisi simpulan, saran, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti.